

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan selalu melaporkan hasil kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan didalam perusahaan. Hasil kinerja perusahaan tersebut dituangkan dalam laporan keuangan yang selalu dilaporkan secara rutin oleh perusahaan setiap tahunnya. Manajemen perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada para investor adalah dengan melaporkan laporan keuangan yang digunakan untuk para pemegang saham dan para investor untuk membuat keputusan investasi di masa yang akan datang. Informasi yang tidak selaras antara manajemen dengan pemilik akan mengakibatkan adanya terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para manajer perusahaan. Akibatnya akan menimbulkan *opportunistic* yang dapat menguntungkan pribadi. Guna melindungi kepentingannya, pihak manajemen perusahaan akan menaikkan laba pada laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pemilik perusahaan. Ketika perusahaan memiliki informasi bahwa laba perusahaan tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham yang beredar dan akan berdampak pada kenaikan harga saham di bursa saham yang beredar. Oleh karena itu, rendahnya kualitas laporan keuangan di

perusahaan akan membuat kesalahan dalam mengambil keputusan seperti investor.

Beberapa tahun terakhir ini, praktik manajemen laba pada perusahaan meningkat menjadi sebuah fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi angka laba pada laporan keuangan, sehingga menyebabkan merosotnya kepercayaan parapemakai laporan keuangan dan investor. Menurut tempo. co. id contoh kasus manajemen laba yang tersorot pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2001 merupakan kasus rekayasa angka pada laporan keuangan atau memanipulasi laba perusahaan. Kasus tersebut merupakan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang mengakibatkan menekan laba bersih tahun 31 Desember 2001. Pada laporan keuangan laba sesungguhnya pada PT. Kimia Farma hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan.

Menurut neraca. co. id kasus manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan Bakrie Group yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2012. Bapepam-LK mencurigai adanya ketidaksesuaian laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Masalah adalah BUMI memiliki masalah dengan induk perusahaan, masalah tersebut semakin berkembang karena menurunnya harga batu bara di pasaran internasional. Hutang perusahaan Bakrie Group semakin bertambah sehingga manajemen perusahaan merekayasa laporan keuangan termasuk pembiayaan dari dana-dana berbunga yang tinggi. Dari data laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk dapat dilihat

adanya kenaikan laba yang memberikan informasi kinerja perusahaan yang baik, akan tetapi terjadi ketidak seimbangan antara laba yang di dapat perusahaan dibandingkan dengan harga saham. Dimana laba yang tinggi dapat menaikkan harga saham begitupun sebaliknya jika laba turun maka harga saham perusahaan akan ikut turun. Dari masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan PT. Bumi Resouces Tbk tidak sesuai dengan karakteristik utama yang ditetapkan. Jadi, kualitas laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak pengguna yang ingin mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investor yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya masing-masing. Maraknya manajemen laba pada perusahaan mengakibatkan rasa ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Menurut Hopeet *al.* (2013) kualitas laporan keuangan memprediksi bahwa perusahaan publik memiliki pengaruh untuk memberikan informasi keuangan untuk memenuhi tuntutan informasi dari investor dan kreditor. Pengaruh tersebut timbul adanya perusahaan publik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepemilikan yang mempunyai biaya *agency* yang lebih tinggi. Perusahaan publik dibatasi oleh peraturan-peraturan sehingga mendapatkan informasi yang relevan tetapi peraturan perusahaan publik membatasi informasi atas pemangku kepentingan perusahaan. Untuk perusahaan swasta tidak adanya batasan peraturan-peraturan yang seperti ditetapkan oleh perusahaan publik sehingga perusahaan swasta lebih leluasa memberikan informasi penyediaan modal dan pemangku kepentingan yang lebih besar, maka dari itu perusahaan

swasta tidak mendapatkan informasi laporan keuangan yang relevan dan kurang mengandalkan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dinyatakan baik jika laporan keuangan tersebut mempunyai karakteristik utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat yaitu *relevance* dan *reability*. Kedua karakteristik ini disebut kualitas utama yang disebabkan informasi harus memiliki dua kualitas untuk menjadilaporan keuangan bermanfaat. Dikatakan relevan bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi dikatakan dapat dipercaya jika informasi tersebut secara nyata menyatakan apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya bahwa dan seorang pengguna dapat memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan yang baik akan mendapatkan kepercayaan terhadap investor dan sebaliknya jika laporan keuangan tersebut tidak baik atau tidak sesuai dengan karakteristik utama yang sesuai dengan penjelasan sebelumnya maka akan menimbulkan tidak kepercayaan investor. Adanya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan dapat di minimalisir dengan adanya peraturan hukum yang ketat. Salah satu sistem yang dapat membuat kualitas laporan keuangan yang baik adalah adanya perlindungan investor.

Perlindungan investor diberikan ketika investor membeli saham perusahaan, investor secara otomatis akan mendapatkan kepastian hak atau kewenangan yang dilindungi melalui regulasi dan hukum. Hak perlindungan investor antara lain mendapatkan deviden, berpartisipasi dalam rapat pemegang saham, memilih direktur, secara rutin mendapatkan informasi perusahaan yang

berupa laporan keuangan. Menurut Hoque *et al.* (2012) perlindungan investor yang rendah akan melahirkan kebijaksanaan manajerial dan kebijaksanaan manajerial dalam organisasi dapat menghambat kualitas laporan keuangan. Korupsi akuntansi cenderung muncul seiring adanya korupsi politik sosial. Informasi keuangan yang terpercaya akan sulit dipahami oleh rendahnya perlindungan investor. Perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari investor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu jika disuatu negara dengan perlindungan investor yang rendah akan memiliki tingkan manajemen laba pada perusahaan akan semakin tinggi dan semakin besar investor mendapatkan perlindungan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dan risiko yang didapatkan perusahaan lebih sedikit. Risiko perusahaan mendapatkan adanya tuntutan litigasi dari pihak investor yang merasa dirugikan oleh perusahaan yang disebut dengan risiko litigasi.

Menurut Suryandari dan Priyanto (2012) risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena perusahaan berurusan dengan masalah hukum. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan yang berkualitas, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi yang akan berakibat pada kualitas laporan keuangan. Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang dapat terjadinya ancaman litigasi oleh pihak kreditor, investor dan regulator yang merasa dirugikan oleh perusahaan tersebut. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang kemungkinan

terjadinya litigasi. Kesalahan laporan keuangan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan go public mengakibatkan adanya risiko litigasi. Bahkan tingkat risiko litigasi semakin tinggi ketika perusahaan menegakan hukum dalam lingkungan pasar modal yang dijalankan dengan baik oleh perusahaan. Risiko litigasi tersebut juga sebagai faktor eksternal yang akan mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan itu sesuai dengan kualitas yang baik sehingga menarik para investor atau memberikan kepercayaan tersebut kepada para investor. Dalam penelitian ini risiko litigasi dilakukan melalui analisis faktor terhadap variabel-variabel: *return* saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham, likuiditas dan solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan, ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik (Sari, 2015).

Bagi penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menganalisis pengaruh risiko litigasi dan risiko ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yaitu Sari (2015) mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. Hasil dari penelitian ini adalah risiko litigasi yang diukur dengan indeks litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Variabel moderasi (kualitas audit) berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dengan manajemen laba. Badertschet *et al.* (2012) mengenai pengaruh harga audit dan risiko litigasi: peran ekuitas umum. Hasil dari penelitian ini adalah konsisten dengan risiko litigasi tinggi yang timbul dari ekuitas publik kepemilikan dan

ketersediaan harga ekuitas memaksakan tambahan biaya audit yang cukup besar. Rahmaningtyas & Farahmita (2015) mengenai pengaruh perlindungan investor terhadap hubungan antara adopsi IFRS dan tingkat manajemen laba di beberapa negara asia. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan positif antara adopsi IFRS dengan tingkat manajemen laba tersebut lebih lemah pada negara dengan tingkat perlindungan investor yang semakin kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas timbul pertanyaan apakah pengaruh risiko litigasi dan perlindungan investor terhadap laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang di ambil adalah “**Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, risiko litigasi dan perlindungan investor dapat terjadi pada ruang lingkup perusahaan. Investor memiliki informasi yang terbatas daripada pihak perusahaan, memberi peluang kepada pihak perusahaan untuk melakukan kualitas laporan keuangan yang rendah atau tidak sesuai dengan karakteristik utama laporan keuangan. Peraturan hukum perusahaan yang ketat diharapkan dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut timbul pertanyaan apakah penunjukan risiko litigasi dan perlindungan investor memberikan dampak positif bagi kualitas

laporan keuangan perusahaan. Hubungan risiko litigasi dan perlindungan investor belum banyak diteliti. Sehingga, pertanyaan penelitian untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengaruh perlindungan investor terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan hasil yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh perlindungan investor terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai referensi maupun informasi di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi peneliti berikutnya yang akan meneliti risiko litigasi dan perlindungan investor terhadap kualitas laporan keuangan peneliti juga mengharapkan peneliti berikutnya termotivasi untuk mengembangkan lagi penelitian ini.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel,

dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan gambaran subyek penelitian dan analisis data yang berisi sampel penelitian, analisis data, interpretasi hasil analisis dan pembahasan masing-masing hipotesis.

BAB V PENUTUP

Menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian keterbatasan penelitian saat ini, serta saran untuk dimasa depan.

